

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab I ini diuraikan mengenai a) latar belakang, b) identifikasi masalah, c) batasan masalah, d) rumusan masalah, e) tujuan masalah, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) penelitian terdahulu, i) sistematika pembahasan.

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif dan kreatif. Permendikbud 59 tahun 2014 menguraikan bahwa kurikulum 2013 berpusat pada pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang yakni menulis teks laporan hasil observasi, eksposisi, anekdot, dan cerita rakyat sebagai potensi budaya lokal, sesuai dengan karakteristik teks yang akan diproduksi baik secara lisan maupun tulisan.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa pokok bahasan yang menuntut siswa untuk mampu menulis, salah satunya adalah teks anekdot. Teks anekdot memberikan suatu pengalaman pribadi mengenai cara mengkritik seseorang atau suatu hal yang sedang ramai diperbincangkan dengan penyampaian yang berbeda. Teks anekdot sendiri merupakan salah satu jenis teks tanggapan yang bertujuan agar siswa memberikan pendapatnya yang dimulai dengan abstrak, orientasi, krisis/komplikasi, reaksi, dan koda.

Teks anekdot merupakan teks yang berisikan cerita singkat lucu, konyol atau jengkel dan mengesankan tentang tokoh dan peristiwa. Kriteria teks anekdot yang diterapkan selama ini yang *pertama*, struktur isi (abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda); *kedua*, unsur kebahasaan teks anekdot (jenis-jenis kalimat: kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat berita) dan konjungsi; *ketiga*, ciri-ciri

teks anekdot (partisipan, kalimat sindiran, bersifat humor dan konyol; *keempat*, ciri kebahasaan (puebi, kosa kata, kalimat dan pilihan kata serta tanda baca).

Berdasarkan Kurikulum 2013 pembelajaran menulis teks anekdot sangat diperlukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran teks anekdot ini sendiri memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memberikan sindiran atas tindakan publik dan dapat membangkitkan tawa pembaca. Selain itu, manfaat bagi siswa dapat membuat siswa lebih berekspresi dengan menuangkan pemikiran-pemikiran yang kritis, siswa dapat lebih mengempangkan pola berpikirnya. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah sepatutnya pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Akan tetapi, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X MAN 2 Jombang menunjukkan adanya suatu masalah, baik pada proses maupun hasil pembelajaran.

Adapun masalah yang dihadapi siswa saat ini khususnya kelas X MAN 2 Jombang, pada kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 32 siswa, yaitu pemahaman perbedaan anekdot dengan cerita humor dan kemampuan menulis teks anekdot masih rendah, karena perolehan nilai menulis teks anekdot siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa terbiasa menerima pelajaran dari guru serta kebanyakan siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, guru hanya menggunakan metode konvensional pada saat proses belajar-mengajar tanpa menerapkan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran berlangsung monoton (kegiatan belajar mengajar selalu berulang) dan siswa jenuh yang menyebabkan kurang berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpusat pada satu sumber belajar dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal serta penilaian belajar siswa hanya berorientasi pada hasil belajar. Lebih lanjut,

penyebab rendahnya nilai menulis teks anekdot siswa juga disebabkan oleh pemahaman siswa mengenai konsep dasar tentang teks anekdot masih tergolong rendah karena siswa kurang tertarik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks anekdot kepada guru. Siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilih kata-kata untuk mewakili ide serta kesulitan mengembangkan ide atau kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh dan kurangnya motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain. Dari permasalahan itulah kemudian peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X MAN 2 Jombang Tahun Ajaran 2021/2022”.

Menurut Tan (dalam Rusman, 214:229) *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan. Model pembelajaran ini cocok untuk proses belajar teks anekdot karena dalam penerapannya model *problem based learning* dapat memecahkan, mengaplikasikan, memahami masalah di dunia nyata yang dialami oleh para siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi dan penerapan memproduksi teks anekdot.

Siswa dituntut mengikuti tahap-tahapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu, *pertama*, memberikan orientasi permasalahan, maksudnya guru menyajikan permasalahan secara nyata/pengalaman sehingga siswa mudah memecahkan masalah. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan, maksudnya guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan. *Ketiga*, melakukan penyelidikan, maksudnya guru mendorong siswa untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan dan mencari penjelasan solusi. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan karena dalam proses pembelajaran di suatu sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang lain namun dalam

penerapannya siswa tidak memahami pembelajaran teks anekdot. Peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks anekdot guna mengetahui keefektifan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Pemilihan teks anekdot dikarenakan teks tersebut memang tergolong ringan namun banyak siswa yang terkadang tidak bisa menerapkan atau memunculkan kreasi-kreasi membuat teks anekdot.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, identifikasi masalah yang muncul dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning*
2. Pengaruh kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian perlu dibatasi agar masalah yang dibahas tidak melebar kemana-mana sehingga fokus pada satu indikator saja. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirancang dan akan dikaji dalam penelitian ini, penelitian dibatasi pada pembelajaran teks anekdot dengan pengaruh menerapkan model pembelajaran *problem based learning* demi mengetahui kemampuan siswa dan siswi dalam menulis teks anekdot.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X MAN 2 Jombang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X MAN 2 Jombang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan yang diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan khasanah keilmuan tentang keterampilan bahasa, terutama keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *problem based learning*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Variasi metode pembelajaran yang masih segar dapat digunakan referensi untuk diterapkan di sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat memenuhi kriteria yang diinginkan.
  - b. Bagi guru
    - 1) Upaya untuk menawarkan inovasi dalam metode pembelajaran menulis teks anekdot.
    - 2) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis teks anekdot dan mengelola kelas.
    - 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
    - 4) Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
  - c. Bagi siswa
    - 1) Memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar keterampilan menulis, khususnya menulis teks anekdot dengan metode *problem based learning*.

- 2) Memberikan motivasi yang positif pada diri siswa selama proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.
- 3) Siswa akan dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dengan diterapkannya metode *problem based learning* dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatnya kemampuan menulis teks anekdot siswa.
- 5) Menjadikan suasana pembelajaran penuh kerja sama dan kebersamaan sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran menulis, khususnya menulis teks anekdot.
- 2) Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis.

e. Bagi sekolah

- 1) Mendorong guru lain untuk menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode *problem based learning*.
- 2) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot.
- 3) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis.

## G. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008:3). Pada dasarnya, menulis bukan hanya merupakan melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah

merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

- b. Menulis teks anekdot sangat diperlukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks anekdot adalah teks yang berisi cerita singkat lucu, konyol atau jengkel dan mengesankan tentang tokoh dan peristiwa. Kriteria teks anekdot yang dipergunakan antara lain yakni *pertama*, struktur isi teks (dibagi menjadi lima yaitu: abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda); *kedua*, unsur kebahasaan teks anekdot ialah jenis-jenis kalimat (kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat berita) dan konjungsi; *ketiga*, ciri-ciri teks anekdot terdiri dari partisipan, kalimat sindiran, bersifat humor dan konyol; *keempat*, ciri kebahasaan (PUEBI, kosa kata, kalimat dan pilihan kata maupun dalam pemakaian tanda baca yang digunakan).
- c. Menurut Tan (dalam Rusman) *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan model *problem based learning* ini siswa dapat belajar dengan hal-hal seperti permasalahan dunia nyata, berpikir tingkat tinggi menyelesaikan masalah, menggali informasi, belajar bekerja sama dan belajar berkomunikasi.
- d. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot juga sangat menekankan pada kegiatan berbahasa tersebut, terutama dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, guru harus memiliki cara-cara agar membuat siswanya senang dalam menulis teks anekdot. Akan tetapi, dalam mengembangkan menulis teks anekdot di sekolah, terutama di MAN 2 Jombang harus diadakan kerja sama antara semua siswa dan guru bahasa Indonesia, maka diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* ini agar semua siswa mampu bekerja sama dengan baik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian sejenis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka, terdiri dari: deskripsi teori yang meliputi (pengertian menulis, pengertian model pembelajaran *problem based learning*, penerapan model *problem based learning*, kesulitan penerapan model *problem based learning*, pengertian teks anekdot) penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

**BAB III** Metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.